

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi para peserta didik untuk jalur pendidikan formal pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Guru atau pendidik mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar, dalam buku landasan pendidikan dikatakan bahwa “pendidik adalah semua anggota masyarakat yang bertugas membimbing, mengajar, serta dapat membantu perkembangan kepribadian seseorang dan mengarahkannya pada tujuan pendidikan.

Perkembangan terbaru terhadap pandangan mengenai belajar mengajar menuntut guru untuk meningkatkan kompetensi dan perannya. Karena seyogyanya proses belajar mengajar serta hasil belajar mengajar siswa sebagian besar ditentukan oleh seberapa besar peran dan kompetensi seorang guru. Walaupun dunia terus mengalami perkembangan sehingga banyak hal yang bisa digantikan oleh mesin ataupun robot.

Namun beberapa peran guru berikut ini tidak bisa digantikan oleh apapun yaitu sebagai berikut.

1. Motivator, seorang guru harus bisa menjadi motivator bagi para peserta didiknya. Guru harus bisa mendorong mereka untuk lebih semangat dan lebih aktif belajar.
2. Fasilitator, guru harus mampu berperan sebagai fasilitator. Fasilitator yang dimaksud yaitu guru harus bisa memberikan fasilitas-fasilitas ataupun kemudahan untuk proses belajar mengajar.
3. Mediator, Peran guru sebagai mediator membuat guru harus memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup luas seputar media pendidikan karena saat ini media merupakan alat untuk menunjang proses belajar mengajar agar lebih efektif.
4. Pengelola kelas, [Peran guru](#) sebagai pengelola kelas menuntut para guru untuk bisa mengelola kelas dan lingkungan sekolah agar kegiatan belajar mengajar bisa lebih terfokus ke tujuan-tujuan pendidikan. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan belajar yang bisa merangsang dan menantang para peserta didik untuk lebih giat belajar sekaligus mampu memberikan rasa aman selama proses belajar mengajar.
5. Demonstrator, Sebagai seorang pengajar sekaligus demonstrator, guru harus menguasai materi pelajaran yang hendak diajarkan serta berupaya untuk mengembangkan sekaligus meningkatkan kemampuan diri. Dengan bekal kemampuan baru dan pengetahuan yang diasah secara terus-

menerus, peran guru sebagai demonstrator diharapkan mampu mengajar para siswa secara didaktis agar apa yang disampaikan dapat benar-benar dimiliki oleh para siswa.

6. Inspirator, Peran guru sebagai inspirator adalah memberi inspirasi untuk kemajuan belajar para peserta didik. Karena persoalan seputar belajar adalah masalah pokok siswa, maka guru harus bisa memberi petunjuk pada siswa bagaimana cara belajar yang lebih baik.
7. Mentor, Sebagai seorang mentor guru sudah seharusnya bisa menjadi rekan belajar bagi para siswanya. Guru harus bisa memberi arahan dan juga bimbingan pada para siswa dan tidak bersikap otoriter atau selalu mendikte peserta didik supaya bisa melakukan apapun keinginannya.
8. Pemantik kreatifitas dan Imanjinasi, Pendidikan di era sekarang harus bersifat lebih fleksibel dan tidak kaku atau berpusat pada guru saja. Seorang guru dituntut agar bisa mendesain sebuah proses [pembelajaran](#) yang menyenangkan dan aktif untuk para peserta didik.
9. Pengembangan kerja tim, Kolaborasi adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh para siswa di era ini. Guru harus bisa melatih siswa untuk dapat berkolaborasi dengan pihak lain serta menanamkan nilai-nilai positif pada karakter siswanya.
10. Empati sosial, Seorang guru harus dapat menunjukkan empati pada peserta didiknya. Hal ini adalah salah satu yang

tidak bisa digantikan oleh apapun karena empati guru merupakan penghargaan terhadap sisi kemanusiaan peserta didik.

Al-Qur'an Adalah Kitab Suci Agama Islam yang berisi pokok-pokok ajaran tentang akidah, syariah, akhlak, kisah-kisah dan hikmah dengan fungsi pokoknya sebagai *hudan*, yaitu petunjuk bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Sebagai kitab suci Al-Qur'an harus dimengerti maknanya dan dipahami dengan baik maksudnya oleh setiap orang Islam untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹

Dalam kitab Shahihnya, Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

BENGLIH خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ .

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.”

Masih dalam hadits riwayat Al-Bukhari dari Utsman bin Affan, tetapi dalam redaksi yang agak berbeda, disebutkan bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

¹ Dapertemen Agama RI, Sambutan kepala litbang dan diklat Dapertemen agama RI (Jakarta: Widya Cahaya, 2011).

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ .

“Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.”

Dalam dua hadits diatas, terdapat dua amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik diantara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu belajar Al-Qur`an dan mengajarkan Al-Qur`an. Tentu, baik belajar ataupun mengajar yang dapat membuat seseorang menjadi yang terbaik disini, tidak bisa lepas dari keutamaan Al-Qur`an itu sendiri. Al-Qur`an adalah Kalam Allah, firman-firman-Nya yang diturunkan kepada Nabi-Nya melalui perantara Malaikat Jibril ‘Alaihissalam. Al-Qur`an adalah sumber pertama dan acuan utama dalam ajaran Islam. Karena keutamaan yang tinggi inilah, yang membuat Abu Abdirrahman As-Sulami salah seorang yang meriwayatkan hadits ini rela belajar dan mengajarkan Al-Qur`an sejak zaman Utsman bin Affan hingga masa Al-Hajjaj bin Yusuf Ats-Tsaqafi.²

Islam melalui kitab sucinya Al-Quran, banyak mengajarkan manusia bagaimana pendidikan seharusnya dilaksanakan. Salah satunya firman Allah SWT dalam Q.S. Al’alaq ayat 1-5 berikut:

² Lembaga Koordinasi Gerakan Taman Pendidikan Al-Qur’an, *Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur’an* (Solo : LKG TPQ SOLO RAYA, 2018)

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝
٢ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا
لَمْ يَعْلَمُ ۝ ٥

Artinya : “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat tersebut secara eksplisit dan implisit menggambarkan bagaimana pendidikan merupakan sebuah proses yang sistematis untuk membentuk manusia yang cakap dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Salah satu surat dan ayat Al-Qur'an yang membahas tentang pendidikan yakni surat Al-Alaq ayat 1-5, yang menunjuk pada ilmu pengetahuan, yaitu dengan memerintahkan membaca sebagai kunci ilmu pengetahuan. Perintah untuk “membaca” dalam ayat itu disebut dua kali perintah kepada Rosulullah SAW dan selanjutnya perintah kepada seluruh umatnya. Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku, maupun terminologis, yakni membaca dalam arti lebih luas, maksudnya membaca alam semesta (ayatul-kaun).

Kandungan surat al-Alaq ini juga menjelaskan bahwa tujuan hidup adalah untuk beribadah dan berserah diri kepada Allah, sebagaimana terdapat dalam akhir surat Al-‘Alaq. Selain

itu makna yang terkandung dalam surat Al-‘Alaq tersebut adalah menghafal, menterjemahkan, memahami dan mempraktekkan sehingga terdapat kesempurnaan antara perkataan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kadar M. Yusuf dalam surat Al-‘Alaq terdapat dua pesan dalam perintah membaca, menalar, atau meneliti alam dan isinya. Pertama, pengetahuan mengenai hukum alam dan kesejahteraan dan kenyamanan manusia di bumi. Kedua, penguatan dan pemberdayaan aqidah, yaitu dengan bertambahnya pengetahuan yang dilandasi aqidah yang kuat maka akan menghasilkan tingkat keimanan dan pemberdayaan dalam masyarakat.³

Quraish Shihab, dalam bukunya yang berjudul “Membumikan Al-Qur’an”, memaparkan perintah untuk membaca dan menuntut ilmu dalam pandangan Islam yang tercermin dengan jelas dan dimulai dari kata iqra’. Tetapi, perintah membaca itu tidak bersifat mutlak, melainkan muqayyad (terkait) dengan suatu syarat, yakni harus “Bi ismi Robbika” (dengan/atas nama Tuhanmu). Dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yang pertama turun kepada Nabi Muhammad SAW pada dasarnya merupakan bentuk perintah untuk memperhatikan ilmu pengetahuan, didalamnya terkandung tiga nilai pendidikan yaitu

³ Aas Siti Sholichah, *Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur’an* (Jurnal Pendidikan Islam, 2018), hal 36

nilai pendidikan keterampilan, nilai pendidikan ketuhanan dan nilai pendidikan akal.⁴

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang disampaikan kepada nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril a.s, yang berfungsi sebagai hidayah atau petunjuk bagi segenap manusia. Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa pesan-pesan Allah diberi tugas oleh Allah untuk mensosialisasikan pesan-pesan Al-Qur'an kepada segenap manusia. Nabi Muhammad telah melaksanakan amanat ini dengan sebaik-baiknya melalui berbagai macam cara, antara lain :

Pertama, mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada para sahabatnya, pada mulanya bacaan yang diajarkan adalah bacaan yang sesuai dengan dialek kabilah quraisy. Namun setelah beberapa waktu lamanya, nabi membacakannya kepada para sahabatnya dengan bacaan-bacaan dalam versi lain yang sesuai dengan dialek dari kabilah lain seperti dialek dari kabilah Tamim, Sa'd, Hawazin dan lain sebagainya. Agar mereka bisa memilih sendiri mana bacaan yang paling mudah bagi mereka.

Kedua, Nabi mengambil beberapa sahabatnya yang senior untuk bisa menggantikan beliau dalam pengajaran bacaan Al-Qur'an kepada sahabat yang masih belajar.

⁴ Ahmad Islahud, Tafsir ayat Pendidikan dalam Q.S Al-'Alaq ayat 1-5 menurut Quraish Shihab, (UIN Raden Intan Lampung : Perpustakaan UIN RIL, 2018)

Ketiga, Nabi menugaskan kepada Sebagian sahabatnya untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada kabilah-kabilah yang ada disekitar Madinah seperti pada kisah perang Bi'r Ma'unah.

Keempat, Nabi menugaskan sebagian sahabatnya untuk menuliskan Al-Qur'an kedalam benda-benda yang bisa ditulis seperti pelepah kurma, batu-batu putih yang tipis, tulang belulang, kulit binatang dan lain sebagainya. Diriwayatkan bahwa penulis wahyu berjumlah kurang lebih 40 orang.

Kelima, Nabi selalu menghimbau kepada para sahabatnya untuk mempelajari Al-Qur'an atau mengajarkannya kepada orang lain. Orang yang belajar lalu mengajarkannya tergolong manusia terbaik.

Keenam, nabi menafsirkan Al-Qur'an kepada para sahabatnya melalui berbagai macam penafsiran, baik dengan tindakan nyata atau penjelasan secara lisan terhadap beberapa ungkapan yang ada dalam Al-Qur'an sehingga ungkapan-ungkapan yang masih global bisa diketahui maksud dan tujuannya.

Itulah beberapa hal yang terkait dengan tanggung jawab dan kegiatan nabi dalam rangka sosialisasi Al-Qur'an kepada generasi pertama dalam islam, sehingga pada saat nabi meninggal, Al-Qur'an sudah selesai ditulis semuanya. Banyak sahabat yang sudah hafal Al-Qur'an dan mereka pun sudah banyak mengetahui isi dan kandungannya sebagaimana yang dijelaskan oleh nabi. Mereka adalah generasi yang merefleksikan

Al-Qur'an dalam kehidupan mereka sehingga mereka layak disebut generasi terbaik.⁵

Pada jenjang Pendidikan anak usia dini Pendidikan dasar Al-Qur'an dikenal dengan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Melalui pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an anak akan belajar dasar-dasar Pendidikan Qur'an seperti pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan dan penulisan huruf, tanda baca makhraj huruf serta dasar-dasar pembelajaran Qur'an lainnya. Dengan adanya dasar-dasar pembelajaran Al-Qur'an seperti ini. Akan menjadi pembiasaan dan pendekatan bagi anak dalam memahami dan memaknai Al-Qur'an sehingga memudahkan pemahaman pada tahap Pendidikan selanjutnya.⁶

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an perlu ditanamkan sedini mungkin pada anak, melihat dan merujuk dewasa ini banyak anak yang belum bisa dikategorikan sebagai pribadi yang berkarakter baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Tanpa pondasi yang kokoh maka anak akan mudah terpengaruh oleh budaya asing dan kebiasaan yang jauh dari kata baik. Jika sejak dini anak sudah mulai dibentuk menjadi individu yang berkarakter religius maka anak akan dapat membedakan mana yang baik dan buruk saat dewasa kelak.

Al-Qur'an merupakan petunjuk kehidupan dan tidak akan pernah tergerus oleh zaman. Anak usia dini yang dibekali

⁵ Kata pengantar ketua tim penyempurnaan Al-Qur'an dan Tafsirnya Kementerian Agama RI (Jakarta: Dapertemen RI, 2011).

⁶ Sri Maharani, *Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak usia dini*, (Universitas Negeri Padang: Izzati, 2020), hal 1292.

Pendidikan Al-Qur'an diharapkan nanti akan tumbuh menjadi individu berkarakter yang mulia, dan salah satu cara untuk memahaminya adalah mampu membaca dan menuliskan Al-Qur'an. Ditaman kanak-kanak akan dibekali Pendidikan Qur'an dengan pembelajaran Baca Tulis. Pendidikan ditaman kanak-kanak mengajarkan Al-Qur'an pada anak dengan berbagai macam metode agar mudah dimengerti dan dipahami serta tidak membosankan.⁷

Bagi anak usia dini pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an akan menjadi sulit jika tidak dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman anak. Al-Qur'an yang merupakan bacaan dalam Bahasa arab membacanya bukan lah seperti membaca tulisan dalam Bahasa Indonesia. Setiap huruf-huruf nya, kata-kata didalam nya mengandung arti dan makhraj yang harus dapat dilafalkan dengan baik dan benar. Jika salah dalam pelafalan maka akan berbeda artinya. Untuk itu dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an anak usia dini perlu diberikan dengan menggunakan metode pembelajaran. Dengan adanya metode pembelajaran diharapkan anak-anak akan dapat lebih mudah mengerti dan menerima apa yang disampaikan. Metode yang digunakan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an beragam sehingga pendidik dapat memilih metode mana

⁷ Sri Maharani, *Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak usia dini*, (Universitas Negeri Padang: Izzati, 2020), hal 1297.

yang lebih dipahami serta dirasa lebih mudah diajarkan pada anak.⁸

Metode yang bisa dipakai antara lain ialah : Pertama Metode Iqro, Kedua Metode Qiro'ati, Ketiga Metode Al-Barqy, Keempat Metode Yanbu'a, Kelima Metode Ummi.⁹ Seseorang dapat menerima pelajaran dari setiap yang ada di sekitarnya atau dimana ia berada. Dia dapat belajar dari keluarga, sekolah, bahkan masyarakat. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain. Namun, dalam tulisan yang sederhana ini penulis berusaha fokus hanya pada lingkungan sekolah yang merupakan lembaga terbaik yang dapat membantu anak-anak dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Sekolah adalah lembaga penting yang memikul tanggung jawab yang berat. Sekolah tidak hanya berkewajiban menyampaikan ilmu, tetapi juga berkewajiban mendidik mental dan akhlak anak.¹⁰

Peran guru yang baik kinerja dan memiliki kepribadian yang baik menjadi sorotan masyarakat sebagai figur teladan bagi

⁸ Sri Maharani, *Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak usia dini*, (Universitas Negeri Padang: Izzati, 2020), hal 1295.

⁹ Sri Maharani, *Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak usia dini*, (Universitas Negeri Padang: Izzati, 2020), hal 1296.

¹⁰ Ibrahim Amini, *Agar Tak Salah Mendidik*, (Jakarta: Al-Huda, 2006), cet. Ke-1, h. 115.

anaknya dalam mendidik dan mengarahkan kepribadian anak menjadi lebih baik.¹¹

Di dalam sekolah pun banyak komponen yang mendukung berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Salah satunya adalah guru yang merupakan bagian komponen terpenting yang berperan aktif di sekolah. Dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an, tentu guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab akan hal tersebut, meski harus bekerja sama dengan pihak-pihak lain yang terkait. Sebab, mereka juga yang berkewajiban menyampaikan pesan-pesan agama yang sekurang-kurangnya meliputi tiga aspek, yaitu aspek iman yang meliputi seluruh rukun iman, aspek ibadah yang meliputi rukun Islam, dan aspek akhlak. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam yang bertanggung jawab atas kemampuan siswanya dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an. Paling tidak mereka yang bertugas membina dan memantau perkembangan anak didiknya dalam kemampuan membaca dan menuliskan Al-Qur'an.

Berkaitan dengan hal itu, maka penulis mendapati beberapa permasalahan berkaitan dengan apa yang telah penulis paparkan, ketika penulis melakukan observasi di SD Negeri 21 Kabupaten Kaur. Adapun permasalahan yang penulis temui di lapangan dan akan penulis angkat kedalam

¹¹ Ahmad Yasar Ramdan, Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar, (Yogyakarta : Jurnal Pendidikan dasar dan pembelajaran), hal 101

karya tulis ini ialah tidak sedikitnya siswa-siswi yang belum mampu atau belum lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Ada di antara mereka yang sudah duduk dikelas VI, itu artinya sudah kurang lebih 6 tahun mereka bertatap muka dengan guru Pendidikan Agama Islam pada proses pembelajaran, selain itu peneliti mempunyai kesimpulan sementara penyebab banyaknya siswa di SDN 21 Kabupaten Kaur yang belum mampu Baca Tulis Al-Qur'an dikarenakan kurang efektifnya metode pembelajaran BTQ disekolah dan karna faktor luar yakni sebagian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) didesa SDN 21 Kabupaten Kaur tersebut tepatnya didesa Jembatan 2 ada yang tutup tidak melakukan pembelajaran lagi, yang mulanya yakni pada tahun 2020 ada 3 TPQ namun sekarang hanya ada 1 TPQ saja yang masih buka dan masih melaksanakan Pembelajaran TPQ yaitu MDA Al-Hidayah desa jembatan 2 serta permasalahan lain seperti kurang perhatian orang tua.

Sehingga penulis ingin meneliti lebih dalam lagi mengenai peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi baca tulis Al-Qur'an siswa di SD Negeri 21 Kabupaten Kaur, sehingga diperoleh informasi yang jelas tentang sejauh mana peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an siswa. Sebab, salah satu indikator keberhasilan

Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.¹²

Berdasarkan pemaparan penjelasan diatas, maka penulis melakukan penelitian yang lebih mendalam dan menuangkannya kedalam bentuk Skripsi yang berjudul **“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an siswa di SD Negeri 21 Kabupaten Kaur”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa di SD Negeri 21 Kabupaten Kaur ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa di SD Negeri 21 Kabupaten Kaur ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

¹² Sahilun A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), cet. Ke-2, h. 52.

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan kompetensi siswa dalam baca tulis Al- Qur'an di SDN 21 Kabupaten Kaur.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi Baca dan Tulis Al-Qur'an siswa di SDN 21 Kabupaten Kaur.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang dipaparkan di atas, maka Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis, menjadi perbendaharaan ilmu serta diharapkan dapat menjadi rujukan informasi bagi peneliti lain dan memberikan referensi tentang meningkatkan kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi mahasiswa, sebagai pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.
 - b. Bagi guru, sebagai masukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa sekolah dasar.
 - c. Bagi sekolah, sebagai evaluasi untuk sekolah bersangkutan dalam meningkatkan kompetensi baca tulis Al-Qur'an.